

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian empiris. Penelitian empiris bertujuan untuk mengamati secara langsung gejala, peristiwa, dan fenomena yang terjadi dalam konteks masyarakat, lembaga, atau negara.¹ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari situasi dunia nyata untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, berbeda dengan penelitian yang bersumber dari literatur atau teori saja.

Menurut definisi Kartini Kartono, studi kasus merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara khusus dan realistis tentang masalah yang tengah terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi detail dari narasumber yang relevan, baik melalui wawancara langsung maupun analisis dokumen.

Penelitian kualitatif, seperti yang digunakan dalam kajian ini, bertujuan untuk menangkap makna yang terdapat dari suatu peristiwa atau fenomena. Pendekatan ini lebih menekankan pada deskripsi dan interpretasi mendalam terhadap konteks yang kompleks, daripada sekadar mengukur atau menghitung hubungan statistik.² Data yang dihasilkan

1 Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: Mandar Maju, 2008), 124.

2 Basrawi and Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 22.

dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber, serta observasi terhadap perilaku yang dapat diamati.³

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan keleluasaan untuk menjelajahi dan memahami secara mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter religius diterapkan oleh guru TPA di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Dengan pendekatan ini, penulis dapat merumuskan gambaran yang komprehensif tentang praktik dan pengalaman pendidikan karakter di lingkungan tersebut.

Metode penelitian yang dipilih dalam kajian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci variabel, gejala, atau keadaan apa adanya tanpa bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu.⁴ Dalam konteks penelitian tentang peran guru TPA dalam penanaman pendidikan karakter religius, metode deskriptif memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang mendalam tentang berbagai aspek yang terlibat, termasuk kondisi sekolah, interaksi guru-murid, serta implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode kualitatif dalam penelitian adalah prosedur untuk mengumpulkan data deskriptif yang mendalam, baik melalui observasi, wawancara, maupun analisis dokumen.⁵ Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana praktik pendidikan karakter religius dilakukan dan dihayati oleh peserta didik di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah.

3 Wahyuni, *"Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga"* (Yogyakarta, 2013), 30.

4 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. X (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 234.

5 Lexi J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk menjelaskan, menganalisis, dan memahami secara mendalam tentang bagaimana peran guru TPA dalam menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik, khususnya dalam perspektif Kitab Akhlaq Lil Banin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, yang terletak di Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah adalah tempat yang sangat relevan untuk menggali data dan informasi terkait dengan peran guru TPA dalam memfasilitasi pendidikan karakter religius, khususnya dalam perspektif Kitab Akhlaq Lil Banin. Keberadaan TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah di tengah masyarakat Desa Kajen menjadikannya sebagai lingkungan yang ideal untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pendidikan karakter religius diimplementasikan dalam konteks praktik sehari-hari.

Selain itu, pemilihan lokasi ini juga dipengaruhi oleh keberadaan Kitab Akhlaq Lil Banin sebagai pedoman utama dalam penanaman karakter religius. Dengan berada di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, peneliti dapat secara langsung mengamati bagaimana prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam kitab tersebut diterapkan dalam pengajaran dan pembinaan peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peran peneliti tidak hanya sebatas sebagai pengamat pasif, tetapi lebih sebagai fasilitator aktif yang terlibat secara langsung dalam aktivitas lapangan di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah. Peneliti hadir secara langsung di lapangan sejak awal penelitian, dimulai dari proses pengajuan izin hingga implementasi studi kasus dan pengumpulan data.

Peneliti bertanggung jawab untuk mengamati dan mencatat berbagai aktivitas yang terjadi, serta melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan karakter religius di TP tersebut. Kehadiran aktif peneliti di lapangan memungkinkan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dan etika diterapkan dalam pendidikan karakter siswa.⁶

Selain itu, dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai agen yang melakukan interpretasi terhadap data yang terkumpul, serta melakukan analisis mendalam terhadap temuan-temuan yang diperoleh. Dengan demikian, kehadiran peneliti bukan hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial dan budaya di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

D. Sumber Data

Data merupakan informasi yang direkam untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena. Proses pencatatan data ini merupakan langkah penting dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang diteliti. Setiap data yang tercatat

6 Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 79.

harus dapat dibedakan dari yang lain, dapat dianalisis, dan relevan dalam konteks masalah yang diteliti.⁷

Sumber data dalam konteks penelitian merujuk pada asal atau subjek yang menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, ada beberapa sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait peran guru TPA dalam penanaman pendidikan karakter religius berdasarkan Kitab Akhlaq Lil Banin di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Sumber data tersebut mencakup:

1. Informasi utama dalam penelitian ini adalah Para guru atau pengajar di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, yang memberikan wawasan dan pengalaman mereka terkait penanaman pendidikan karakter religius kepada peserta didik.
2. Dokumen, sumber data, dan Salinan putusan perkara yang dijadikan objek penelitian dan studi kasus dalam penelitian ini adalah Dokumen-dokumen seperti pedoman pengajaran, catatan harian, catatan kemajuan siswa, dan dokumen administratif lainnya yang digunakan dalam operasional TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah. Selain itu, juga termasuk salinan keputusan atau kebijakan yang relevan yang menjadi fokus studi kasus dalam penelitian ini.

Dengan memanfaatkan berbagai sumber data ini, peneliti dapat menggambarkan dengan lebih lengkap dan mendetail tentang bagaimana praktik pendidikan karakter religius di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah berlangsung, serta bagaimana peran guru dalam proses tersebut

⁷ Tanzeh, 79.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev. V (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan secara sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, yang meliputi:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan secara langsung di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru-guru pengajar dan peserta didik dalam konteks pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di lembaga tersebut.⁹ Selama observasi, peneliti menggunakan format atau blangko pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencatat dengan sistematis semua kegiatan, pola interaksi, serta dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan tersebut. Pendekatan observasional ini memberikan gambaran yang mendalam tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam praktik nyata di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah.

Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data secara langsung dan sistematis dengan berpartisipasi aktif dalam objek penelitian. Peneliti mendatangi lokasi penelitian, yaitu TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, untuk mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan peran guru dalam penanaman pendidikan karakter religius. Selama observasi, peneliti akan mencatat semua kegiatan yang diamati sebagai

9 Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Adi Offset, 2002), 136.

bahan atau sumber data yang akan digunakan dalam penelitian di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan metode komunikasi langsung yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pandangan subjektif dan pemahaman mendalam dari para informan terkait isu penelitian.¹⁰ Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru-guru pengajar, dan pihak terkait lainnya di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah. Pertanyaan-pertanyaan wawancara difokuskan pada topik-topik yang relevan dengan penanaman pendidikan karakter religius, seperti strategi pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam implementasi, dan dampaknya terhadap perkembangan akhlak dan karakter peserta didik. Selain itu, peneliti menggunakan alat perekam suara untuk memastikan bahwa data wawancara tercatat secara akurat dan dapat dijadikan referensi dalam analisis selanjutnya. Secara rinci, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi:

- a) Kegiatan apa saja yang sudah di ajarkan guru kepada peserta didiknya sehingga peserta didik bisa memiliki karakter religius.
- b) Faktor penghambat apa yang sudah mempengaruhi peserta didik sehingga mayoritas masih susah untuk menerapkan nilai-nilai karakter religiusnya di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen Kec Lebaksiu Kab Tegal.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen dan arsip yang relevan dengan objek penelitian, seperti pedoman pengajaran, laporan kemajuan siswa, dokumen kebijakan sekolah, catatan harian, foto-foto kegiatan sekolah,

¹⁰ Sutrisno, 192.

dan dokumen lainnya.¹¹ Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan yang penting untuk memahami konteks, struktur organisasi, kegiatan rutin, serta pencapaian yang telah dilakukan oleh TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah. Data dari dokumentasi ini juga mendukung analisis mendalam tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius di lembaga tersebut, serta memperkuat temuan-temuan yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang penting dalam penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan sejumlah data dan fakta yang tersimpan dalam berbagai bentuk dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa surat-surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen ini memiliki sifat tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu, memberikan perspektif historis yang kaya dalam penelitian.¹²

Dalam konteks penelitian di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi tentang struktur organisasi sekolah, berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, prestasi yang telah dicapai, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen ini memberikan kelengkapan yang sangat penting dalam penelitian ini, memastikan bahwa setiap detail yang diperlukan untuk analisis yang mendalam telah tercakup.

11 Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 44.

12 John W. Creswell, *Education Research (Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)* (Boston: Pearson Education, 2012), 33.

Selain itu, teknik dokumentasi memainkan peran penting dalam memastikan validitas data penelitian. Dengan memiliki akses ke dokumen-dokumen yang mencatat berbagai aktivitas dan prestasi sekolah, peneliti dapat memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti wawancara atau observasi. Teknik ini mendukung sifat deskriptif kualitatif dari penelitian, yang memerlukan bukti yang kuat dan terperinci untuk mendukung temuan dan kesimpulan yang dihasilkan.

Dengan demikian, teknik dokumentasi tidak hanya melengkapi data penelitian, tetapi juga memperkuat keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Dalam studi di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, teknik ini memastikan bahwa penelitian tersebut didasarkan pada data yang akurat dan komprehensif, memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang peran guru dalam penanaman pendidikan karakter religius di sekolah tersebut.

Melalui kombinasi ketiga metode pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter religius di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah diimplementasikan dan dipahami oleh stakeholder utama. Data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pendidikan karakter religius di konteks pendidikan yang lebih luas

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah terkumpul. Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dan melibatkan

tiga tahapan utama yang dikenal sebagai model "air": reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif melibatkan upaya untuk bekerja dengan data, mengorganisirnya, memilah-milahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, konsisten, serta menemukan pola-pola yang signifikan. Proses ini juga melibatkan penentuan apa yang relevan untuk diceritakan kepada orang lain.¹³

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, di mana peneliti melakukan seleksi dan fokus terhadap data-data yang paling relevan dan signifikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan data agar lebih mudah dikelola dan diinterpretasikan dalam konteks studi yang sedang dilakuka.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti menyusun data-data yang terpilih ke dalam format yang lebih terstruktur, baik itu dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram. Penyajian data yang jelas dan sistematis mempermudah pembaca atau pihak lain untuk memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi merupakan tahap penting dalam analisis data, di mana kebenaran dan keakuratan data diperiksa kembali. Peneliti melakukan proses verifikasi dengan membandingkan kembali data yang terkumpul dengan informasi dari sumber yang sama atau dengan menggunakan teknik wawancara kembali kepada informan yang relevan. Tujuan dari verifikasi adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

13 Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

4. Analisis (*Analyzing*)

Setelah verifikasi, data yang telah diverifikasi akan diolah lebih lanjut melalui proses analisis. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan-hubungan, atau temuan-temuan yang muncul dari data yang telah terkumpul. Pendekatan ini membantu peneliti dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena atau isu yang diteliti.

5. Kesimpulan (*concluding*)

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis secara mendalam dari wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan ini mengarah pada jawaban terhadap rumusan masalah penelitian serta implikasi yang relevan untuk konteks yang lebih luas.

6. Meningkatkan Ketelitian

Proses meningkatkan ketelitian merupakan langkah tambahan untuk memastikan bahwa pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung lebih cermat dan terus menerus. Dengan meningkatkan ketelitian ini, peneliti dapat merekam data secara lebih pasti dan sistematis, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa temuan yang dikemukakan dalam penelitian ini memiliki keabsahan ilmiah yang diperlukan, peneliti melakukan beberapa strategi pengecekan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pengecekan keabsahan data dimulai dengan perpanjangan pengamatan, di mana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara tambahan dengan sumber data yang pernah dihubungi sebelumnya atau baru.¹⁴ Proses ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah terkumpul sebelumnya dan memastikan keakuratan serta kedalaman analisis dalam penelitian.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan sebagai metode pengecekan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sumber lain di luar data yang sudah ada, sebagai bahan pembandingan atau verifikasi. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara dengan informan kunci lainnya, mengkonfirmasi hasil dengan studi dokumentasi yang relevan, serta memverifikasi dengan observasi lapangan. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kebenaran yang cukup dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵

3. Kredibilitas

Kredibilitas merujuk pada derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Peneliti meningkatkan kredibilitas data dengan memperpanjang keikutsertaannya dalam proses pengumpulan data, sehingga dapat lebih mendalami dan memahami secara mendalam objek yang diteliti. Selain itu, ketekunan dalam pengamatan juga diperlukan untuk menghasilkan interpretasi yang konsisten dalam proses analisis data.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 366.

¹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2019), 230.

Pengecekan keabsahan data juga dilakukan melalui diskusi dengan teman-teman sejawat yang memiliki pemahaman mendalam terkait penelitian yang dilakukan. Dalam diskusi ini, peneliti menyampaikan temuan sementara atau hasil akhir penelitiannya untuk mendapatkan masukan, umpan balik, dan validasi dari perspektif yang berbeda.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan, peneliti menggunakan bahan referensi tambahan seperti kamera, handycam, atau alat rekam suara. Penggunaan teknologi ini membantu peneliti dalam mendokumentasikan secara lebih akurat kegiatan lapangan dan interaksi yang diamati, sehingga memperkuat keabsahan data yang dihasilkan.

Melalui strategi-strategi ini, peneliti berupaya untuk memastikan bahwa setiap temuan dan interpretasi dalam penelitian memiliki landasan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa tahap yang meliputi:

1. Tahap pra studi kasus

Tahap awal penelitian ini dimulai dengan menyusun rancangan penelitian yang komprehensif. Proses ini mencakup pemilihan lokasi penelitian di ruang kelas TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen Kec Lebaksiu Kab Tegal. Selain itu, peneliti juga aktif dalam mengurus perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Tahap ini juga melibatkan eksplorasi dan evaluasi mendalam terhadap kondisi lapangan yang menjadi objek studi, serta identifikasi informan yang memiliki wawasan

dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Perlengkapan penelitian seperti alat untuk pengambilan data juga dipersiapkan dengan seksama. Selain itu, aspek etika penelitian juga menjadi perhatian utama untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan sesuai dengan standar keilmuan yang berlaku. Pada tahap ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara detail lokasi penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius.

2. Tahap Penelitian

Tahap ini merupakan fase di mana peneliti memasuki lapangan untuk melaksanakan studi kasus secara langsung. Selama tahap ini, peneliti mempersiapkan diri dengan memahami latar belakang penelitian yang lebih mendalam, termasuk konteks sosial, budaya, dan pendidikan di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah. Di samping itu, peneliti juga terlibat dalam eksplorasi dan analisis kajian hukum normatif yang relevan terkait dengan pendidikan karakter religius. Proses ini sering kali disebut sebagai pekerjaan lapangan, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam interaksi dengan berbagai pihak di lingkungan TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Selama tahap ini, peneliti juga berusaha untuk memahami secara mendalam fenomena yang ada, memetakan interaksi sosial dan dinamika yang terjadi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter religius di lingkungan tersebut.